

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Studi kasus dilakukan pada saat penulis melakukan praktik klinik keperawatan medikal bedah di ruang Patimura Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan Kabupaten Malang. Penulis melakukan studi kasus mulai tanggal 20 Desember 2022 hingga 23 Desember 2022 yang digunakan untuk memulai pengambilan data atau pengkajian sampai dengan evaluasi.

#### **3.2 Setting Penelitian**

RSUD Kanjuruhan merupakan rumah sakit milik pemerintah Provinsi Jawa Timur dengan tipe kelas B pendidikan, beralamatkan Jl. Panji No. 100 Kapanjen, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. RSUD Kanjuruhan termasuk berjuang dari bawah. Saat berdiri pada tahun 1958, statusnya hanya BKIA: Balai Kesehatan Ibu dan Anak, dengan 41 tempat tidur. Lima tahun kemudian jadi Balai Kesehatan dan akhirnya pada 1966 menjadi Puskesmas. Pada 1984 barulah menjadi Rumah Sakit tipe C (SK Menkes RI No. 303/SK/IV/1987), dengan 130 tempat tidur. Dan akhirnya sejak 2004 menjadi Badan Layanan Umum dengan tipe kelas rumah sakit menjadi tipe B non-pendidikan (SK Bupati 2008), dengan 201 kamar tidur.

Pada tahun 2008 - 2010 perubahan nama menjadi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kanjuruhan Kabupaten Malang dan penetapan RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang sebagai SKPD yang menerapkan PPK status penuh dan adanya perubahan jumlah karyawan menjadi 564 orang dan jumlah tempat tidur menjadi 221 buah.

Keputusan Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan Kabupaten Malang Nomor 188.4/3.A/KEP/35.07.208/2019 tentang panduan pengelolaan pendidikan klinis di rumah sakit umum daerah Kanjuruhan kabupaten Malang, diharapkan pendidikan klinis di rumah sakit mempunyai fungsi sebagai tempat pendidikan penelitian dan pelayanan kesehatan secara terpadu dalam bidang pendidikan kedokteran pendidikan berkelanjutan dan pendidikan kesehatan

lainnya secara multi profesi dengan mengutamakan tata kelola klinis yang baik perkembangan ilmu dan teknologi kedokteran serta kesehatan lain yang berbasis bukti dengan memperhatikan aspek etika profesi dan hukum kesehatan. Sejak itulah RSUD Kanjuruhan menjadi lahan praktek mahasiswa kedokteran dan kesehatan lainnya dari berbagai Universitas atau Sekolah Tinggi. Terakhir pada tanggal 02 April 2019 RSUD Kanjuruhan ditetapkan telah Terakreditasi KARS dengan menerima Sertifikat Lulus Tingkat PARIPURNA yang diberikan oleh KOMISI AKREDITASI RUMAH SAKIT (KARS) dengan NOMOR : KARS-SERT/379/IV/2019 dengan masa berlaku mulai tanggal 17 April 2019 s/d 17 Februari 2022.

Ruang Patimura merupakan ruangan yang dikhususkan untuk pasien dengan kondisi yang cukup serius. Ruangan ini merupakan ruang kelas 3 bagi pasien-pasien dengan penyakit dalam dan saraf. Pada ruangan ini terdiri dari 21 bed pasien. Jumlah perawat yang terdapat pada ruang Patimura adalah sebanyak 17 perawat dimana keseluruhan perawat memberikan perawatan parsial care.

Studi kasus dilakukan pada saat penulis melakukan praktik Keperawatan Medikal Bedah di ruang Patimura Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan Kabupaten Malang. Penulis melakukan studi kasus dimulai pada tanggal 20 Desember 2022 yang digunakan untuk pengambilan data atau pengkajian dan 20-23 Desember 2022 yang digunakan sebagai implementasi serta evaluasi pada pasien. Studi kasus ini dilakukan sampai pasien dipulangkan oleh dokter yang dinyatakan meninggal dunia.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Jenis penelitian ini digunakan apabila peneliti ingin memperoleh gambaran suatu kasus yang diteliti secara mendalam. Di dalam penelitian ini terdapat 1 subjek penelitian yaitu Tn. A berusia 78 tahun dengan keluhan sudah sesak nafas sejak 3 hari dan semakin memberat disertai demam, diare, batuk, muntah dan badan lemas, sariawan (+), kadang terasa nyeri dada hingga menjalar sampai leher dan punggung saat

sesak. Saat pengkajian pasien mengatakan sesak dan kadang disertai nyeri dada hingga menjalar sampai leher dan punggung, batuk, serta mengalami hilang suara.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

#### 1. Metode wawancara

Pengkajian pasien HIV/AIDS dilakukan melalui wawancara yaitu menanyakan identitas pasien, keluhan yang dirasakan saat ini, riwayat penyakit dahulu dan riwayat penyakit keluarga.

#### 2. Metode observasi

Perawat melakukan observasi pada data objektif pasien meliputi: gelisah, tegang, frekuensi nadi, frekuensi nafas, tekanan darah, dan skala nyeri.

#### 3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan perawat pada saat pengumpulan data diagnostik seperti hasil lab, radiologi ataupun pemeriksaan fisik yang telah dilakukan saat sebelum pasien masuk di ruang perawatan.

### **3.5 Metode Analisa Data**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan desain studi kasus, dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan yang menggunakan 5 langkah mulai dari Pengkajian, Diagnosis Keperawatan, Intervensi Keperawatan, Implementasi dan Evaluasi Keperawatan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak satu kasusu yang dirawat selama tiga hari. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi serta pendokumentasian tindakan yang dilakukan kepada pasien.

Metode analisa data pada penelitian ini fokus pada pengkajian mengatasi sesak pada pasien. Diagnosis keperawatan yang ditemukan pada pasien ini berupa bersihan jalan nafas tidak efektif, luaran fokus yang dilakukan yaitu manajemen bersihan jalan nafas dengan intervensi yang dilakukan berdasarkan jurnal yaitu mengajarkan batuk efektif dan nafas dalam agar dapat meningkatkan pengembangan paru-paru, mencegah penumpukan sekret, dan membersihkan jalan nafas. Hasil pengkajian dan pemeriksaan fisik didapatkan pasien batuk tetapi tidak produktif, intervensi yang diberikan adalah

mengajarkan batuk efektif supaya dahak bisa keluar. Kondisi lain yang menyertai pasien dengan diagnose kedua yang ditemukan yaitu gangguan pertukaran gas, luaran fokus manajemen pertukaran gas yang dilakukan yaitu dengan intervensi yang dilakukan berdasarkan jurnal yaitu memberikan posisi semi flower. Gangguan pola tidur, luaran fokus pola tidur yang dilakukan yaitu dengan intervensi yang dilakukan berdasarkan jurnal yaitu tindakan yang dapat mengatasi gangguan pola tidur pada pasien sesak adalah dengan mempertahankan posisi tirah baring dengan keadaan posisi *semi fowler*, Posisi *fowler* yang merupakan posisi tempat tidur dimana posisi kepala dan tubuh ditinggikan 45° hingga 60° dimana posisi lutut mungkin/mungkin tidak dalam posisi tertekan dan memberikan terapi music murrotal yang menunjang pasien untuk rileks.

### **3.6 Etika Penelitian**

Etika penelitian berhubungan pada beberapa norma, yakni norma sopan-santun, norma hukum serta norma moral yang terdiri dari itikad serta kesadaran yang baik ataupun jujur didalam penelitian.

#### **1) Informed concent (lembar persetujuan)**

Lembar persetujuan diberikan kepada pasien dan keluarga pasien untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian. Lembar tersebut memuat penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan terhadap pasien, keuntungan berpartisipasi sebagai pasien penelitian, masalah etika yang mungkin dihadapi subjek penelitian, kesediaan pasien penelitian untuk menjadi sukarelawan, aspek integritas, jaminan kerahasiaan data, dan insentif dan kompensasi. Jika responden menolak, peneliti tidak memaksa mereka untuk berpartisipasi dan tetap menghormati hak-hak pasien.

#### **2) Anonimity (tanpa nama) dan Confidentiality (kerahasiaan)**

Peneliti menjaga kerahasiaan identitas pasien. Dalam data kependudukan dan survei, peneliti hanya menggunakan inisial. Peneliti menjamin kerahasiaan informasi yang diberikan oleh pasien penelitian.

#### **3) Asas kejujuran (veracity) dan asas menepati janji (fidelity)**

Selama penelitian, peneliti akan memberikan informasi yang akurat kepada pasien dan keluarga pasien.

4) Otonomi (autonomy)

Pasien diberikan keleluasaan penuh dalam pertanyaan, dan peneliti hanya akan memberikan penjelasan jika pertanyaan disalahpahami oleh pasien.

5) Asas keadilan (justice)

Kriteria peneliti digunakan untuk memilih subjek penelitian. Dari penjelasan awal sebelum menjadi pasien hingga tindakan dan intervensi pasien akan diperlakukan sama dan adil.

